

PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI METODE BERNYANYI

Muslimin^{1*}, Muhamadin²

1 MIN 1 Way Kanan

2 MIS Annidhomiyah

*Corresponding Penulis: Muslimin e-mail addresses: m2mlambar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran Fiqih siswa kelas V MIN 1 Way Kanan melalui penerapan metode bernyanyi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, serta mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran Fiqih sering kali dianggap monoton karena penyampaian materi yang cenderung bersifat tekstual dan teoritis, sehingga diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi. Metode bernyanyi dipilih sebagai alternatif karena terbukti dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa melalui irama yang menarik dan mudah diingat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN 1 Way Kanan tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes formatif, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan dan respons siswa dalam proses pembelajaran, sementara tes formatif dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dokumentasi berfungsi sebagai pendukung dalam merekam perubahan yang terjadi selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata tes formatif dari siklus ke siklus, serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa. Selain itu, metode ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, di mana siswa menjadi lebih aktif, antusias, serta lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Keberhasilan metode bernyanyi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih juga didukung oleh respons positif dari siswa yang merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak hanya dalam mata pelajaran Fiqih tetapi juga pada mata pelajaran lainnya. Guru diharapkan dapat mengadopsi metode ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan bermakna bagi siswa. Selain itu, metode ini juga dapat dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lainnya agar hasil pembelajaran lebih optimal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar

Kata Kunci : Metode bernyanyi, pembelajaran Fiqih, motivasi belajar, prestasi belajar, penelitian tindakan kelas, inovasi pembelajaran

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan dorongan agar siswa

termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan proses pembelajaran berjalan dengan optimal serta mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru tidak hanya bertindak sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pengelola proses belajar-mengajar. Sebagai fasilitator, guru harus berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan baik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga perlu terus mengembangkan bahan pelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman serta meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas agar suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar secara mandiri. Dalam pembelajaran, siswa merupakan subjek utama yang harus mendapatkan perhatian, sehingga strategi pengajaran yang diterapkan harus berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru perlu menerapkan metode-metode yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek diskusi kelompok, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran, agar siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun pendekatan yang lebih beragam akan semakin meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerja sama kelompok kecil dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, serta saling mengajarkan materi yang mereka kuasai. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai pengajar bagi teman-temannya, yang memungkinkan mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, melalui pendekatan yang tepat, guru dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran Fiqih tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih harus dilakukan dengan metode yang lebih inovatif agar siswa dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Dalam pembelajaran Fiqih, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal dalil-dalil atau hukum-hukum Islam, tetapi juga untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran Fiqih harus mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode bernyanyi. Metode bernyanyi dalam pembelajaran Fiqih dapat memberikan dampak positif terhadap daya ingat siswa, karena lagu atau nyanyian dapat membantu siswa dalam menghafal konsep-konsep penting dalam Fiqih. Selain itu, metode ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi social ekperimental. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang subjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan. Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	12	60		√
2	70	√		13	80	√	
3	70	√		14	70	√	
4	60		√	15	80	√	
5	80	√		16	70	√	
6	80	√		17	90	√	
7	70	√		18	60		√
8	70	√		19	60		√
9	60		√	20	70	√	
10	80	√		21	70	√	
11	50		√	22	60		√
Jumlah	750	7	4	Jumlah	770	8	3
Jumlah Skor 1520							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200							
Rata-Rata Skor Tercapai 69,09							

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 15
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 7
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,09
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	68,18



Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode metode bernyanyi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,09 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 15 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode metode bernyanyi

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	12	90	√	
2	80	√		13	80	√	
3	80	√		14	80	√	
4	90	√		15	80	√	
5	90	√		16	80	√	
6	60		√	17	60		√
7	80	√		18	80	√	
8	70	√		19	70	√	
9	60		√	20	60		√
10	80	√		21	80	√	
11	90	√		22	80	√	
Jumlah	840	8	3	Jumlah	840	9	2
Jumlah Skor 1680							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200							
Rata-Rata Skor Tercapai 76,36							

Keterangan: T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas : 17
Jumlah siswa yang belum tuntas : 5
Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4.Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,36
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	77,27

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,36 dan ketuntasan belajar mencapai 77,27% atau ada 17 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode bernyanyi pada kegiatan pembelajaran.



Tabel 5. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	√		12	90	√	
2	90	√		13	90	√	
3	90	√		14	90	√	
4	80	√		15	60		√
5	90	√		16	90	√	
6	80	√		17	80	√	
7	90	√		18	70	√	
8	60		√	19	70	√	
9	90	√		20	80	√	
10	90	√		21	90	√	
11	60		√	22	80	√	
Jumlah	910	9	2	Jumlah	890	10	1
Jumlah Skor 1800							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200							
Rata-Rata Skor Tercapai 81,82							

Keterangan: T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas : 19
Jumlah siswa yang belum tuntas : 3
Klasikal : Tuntas

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	81,82
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Persentase ketuntasan belajar	86,36

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,82 dan dari 22 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode bernyanyi pada kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,18%, 77,27%, dan 86,36%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.



2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode bernyanyi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Fiqih pada pokok bahasan mengarang yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode bernyanyi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan pembelajaran dengan metode bernyanyi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%). Penerapan metode bernyanyi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode bernyanyi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh, Layly. 2017. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berg, Euwe Vd. (1991). *Miskonsepsi Fiqih dan Remedi Salatiga*: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya; Unesa Universitas Press.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widoko. 2002. *Metode Pembelajaran Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.